

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kemajuan suatu bangsa dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa sehingga pendidikan seharusnya bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu fisika yang sangat erat kaitannya dengan IPTEK sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi zaman yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum memberikan hasil memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran fisika yang diterapkan masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh

guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah sehingga pemahaman konsep fisika yang masih kurang tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Pengajaran yang dominan monoton oleh guru tersebut menyebabkan kecenderungan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat aktif, partisipatif, bersemangat dan penuh antusias dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa menemukan makna pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar mereka. Beranjak dari hal tersebut, dalam proses pembelajaran guru dituntut bisa menciptakan suasana kelas yang memungkinkan seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran upaya yang harus dilakukan untuk mengaktifkan seluruh siswa yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi positif satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas untuk bekerja, belajar dan saling bertukar pikiran yang memungkinkan mereka menyukai proses belajar serta menghargai satu sama lain.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam berpikir untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan cara berpikir kolaboratif siswa dalam pencapaian akademik dan dapat membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama serta memperbaiki pemahaman pengetahuan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Termodinamika”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika yang masih kurang.
2. Siswa kurang beraktifitas dalam proses pembelajaran.
3. Kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:, “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi termodinamika?”

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah: ” untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada materi termodinamika”.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat menumbuhkan kerja sama siswa secara maksimal dan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pencapaian akademik yang lebih baik.